

Pengaruh *Financial Distress*, Opini Auditor Dan Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia

Fenny¹⁾, Isieny Wendy²⁾, Stevanny³⁾, Tetty Tiurma Uli Sipahutar⁴⁾

¹⁾ ffenny100@yahoo.com, Universitas Prima Indonesia

²⁾ wisieny@yahoo.com, Universitas Prima Indonesia

³⁾ stevanny2507@gmail.com, Universitas Prima Indonesia

⁴⁾ ratuhapis.tetty@gmail.com, Universitas Prima Indonesia

Article Info:

Keywords:

Financial Distress;
Auditor Opinion;
Management Changes;
Auditor Switching

Article History:

Received : 2019-09-09
Revised : 2020-01-07
Accepted : 2020-04-28

Article Doi:

<http://dx.doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.006>

Abstract

This research was conducted to identify the effect of Financial Distress, Auditor Opinion, and Management Changes on Auditor Switching in the basic and chemical industry listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample is taken by using purposive sampling, where the population amounted to 69 companies, and after deducting the research criteria, the research sample contained 57 companies so that in three years' period amounted to 171 companies. This research simultaneously showed Financial Distress, Auditor Opinion, and Management Changes has a positive effect and significantly towards Auditor Switching. Partially, Financial Distress has a positive effect and significant on Auditor Switching while Auditor Opinion and Management Changes have a negative effect and significant on Auditor Switching.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui pengaruh dari *Financial Distress*, Opini Auditor dan Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia. Pemungutan sampel memakai *purposive sampling*, populasinya berjumlah 69 perusahaan dan setelah dikurangi kriteria penelitian, maka sampel penelitian terdapat 57 perusahaan sehingga dalam 3 tahun periode sebanyak 171 perusahaan. Penelitian ini secara simultan menunjukkan *Financial Distress*, Opini Auditor dan Pergantian Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor Switching*. Secara parsial, *Financial Distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor Switching* sedangkan Opini Auditor dan Pergantian Manajemen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Auditor Switching*.

Kata Kunci : **Financial Distress; Opini Auditor, Pergantian Manajemen dan Auditor Switching**

PENDAHULUAN

Industri dasar dan kimia selaku salah satu industri yang sedang beranjak pesat, nyaris semua produk ciptaan yang diperlukan dalam aktivitas keseharian bersumber dari industri ini, dimana mencakup subsektor keramik, kaca dan porselen, pakan ternak, kimia, logam dan sejenisnya serta plastik dan kemasan. Hal itu memikat hasrat para investor karena dipercayai sanggup meraup laba yang melimpah. Pada prinsipnya, perusahaan hendaknya menyuguhkan laporan keuangan tahunan yang telah dilaksanakan pengauditan oleh Kantor akuntan Publik (KAP). Akuntan Publik yang diketahui sebagai auditor mengantongi kedudukan utama di

Fenny, F., Wendy, I., Stevanny, S., & Sipahutar, T. (2020). Pengaruh *Financial Distress*, Opini Auditor Dan Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia. *Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 13(1), 73-84. Doi: <http://dx.doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.006>

perusahaan. Auditor berperihal penuh dalam memvalidasi hasil pernyataan audit laporan keuangannya serta berkewajiban untuk mengutarakan informasi yang konkret. Perusahaan diharuskan melaksanakan transisi auditor per warsa sehingga tidak mengurangi tingkat independensi auditor, situasi ini disebabkan tingginya persaingan antar KAP maka memungkinkan auditor kerap berbuat curang apabila menjalin ikatan hubungan yang lama. (Sulistiarini, 2012)

Perkara pergantian auditor bersumber dari terkuaknya skandal Enron, dimana mengimplikasikan salah satu KAP *big five* yang selama hampir 20 tahun telah membina relasi. Enron melancarkan skandal pengelabuan dalam pengutaraan laporan keuangan, sehingga ia menerima sokongan yang deras dari investor. Enron tidak menampakkan tunggakan hutangnya sehingga investor mempercayai Enron ialah perusahaan yang konstruktif dan tidak terbelit hutang. Penghabisan tahun 2001, Enron ambruk karena melangsungkan pembohongan dipihak manajemen, menentang ketentuan hukum sehingga seluruh pendanaannya diputuskan. Hal ini di sebabkan adanya afiliasi yang sudah terikat cukup lama, sehingga memicu minimnya independensi dari KAP Arthur Anderson. (<https://m.liputan6.com/bisnis/read/2031867/enron-skandal-besar-perusahaan-energi-yang-cekik-investor>)

Auditor Switching dipengaruhi oleh banyak aspek, diantaranya: *Financial Distress*, Opini Auditor dan Pergantian Manajemen. Perusahaan cenderung mengalami komplikasi dalam menjalankan suatu usaha. Tingkat resiko yang tinggi cenderung membuat perusahaan tidak mampu bertahan, salah satunya dikarenakan kesulitan kondisi keuangannya yang dapat disebabkan karena adanya hutang dalam jumlah besar dan rendahnya profit perusahaan. (Puspayanti & Suputra, 2018) Kesulitan keuangan tersebut dapat merangsang perusahaan dalam melakukan perpindahan KAP. Dapat disimpulkan apabila tingkat *financial distress* terlalu tinggi maka akan dilakukan pergantian auditor (*auditor switching*), begitu juga sebaliknya.

Selain itu, penilaian laporan keuangan perusahaan oleh auditor juga dianggap penting bagi kemajuan perusahaannya karena dapat mempengaruhi pihak eksternal seperti kepercayaan investor dalam menginvestasikan modalnya. Setiap perusahaan pasti mengharapkan opini sesuai harapan yakni *unqualified opinion* (wajar tanpa pengecualian). Apabila opini bertolak dengan keinginan perusahaan, manajemen mengganti auditor tersebut dengan KAP yang mampu memenuhi harapan perusahaan. Perusahaan yang tidak memperoleh opini *unqualified opinion* dapat memungkinkan dilakukan *auditor switching*, begitu juga sebaliknya (Harnanto et al., 2019).

Kemudian menurut Angsana et al. (2019), adanya pergantian manajemen dapat diketahui dengan terjadinya pergantian direktur utama perusahaannya. Pergantian tersebut dapat dilandasi oleh hasil keputusan rapat umum atau atas kemauan sendiri. Kemungkinan adanya kebijakan untuk mengganti auditor pun menjadi semakin tinggi karena adanya pergantian manajemen. Manajemen baru cenderung melangsungkan *auditor switching* dengan harapan mampu menyanggupi kebijakannya. Dengan begitu, pergantian manajemen dianggap sangat mampu mempengaruhi *auditor switching* (Manto & Lesmana Wanda, 2018). Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi *Auditor Switching* di perusahaan industri dasar dan kimia, dengan merumuskan masalah : (1) Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*? (2) Apakah Opini Auditor berpengaruh terhadap *Auditor Switching*? (3) Apakah Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap *Auditor Switching*?

Adapun penelitian yang sebelumnya pernah dilaksanakan dalam menambah wawasan terhadap *auditor switching*, yaitu : (1) Penelitian Manto & Lesmana Wanda (2018) berhasil memperlihatkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. (2)

Penelitian oleh Faradila & Yahya (2016) menyimpulkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. (3) Penelitian Sulbahri (2017) menerangkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Berdasarkan latar belakang dan pendekatan penelitian terdahulu, maka peneliti terdorong menggarap penelitian dengan judul “*Pengaruh Financial Distress, Opini Auditor dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia*”

KAJIAN PUSTAKA

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Sianipar (2013) menyimpulkan bahwa bagi pemegang saham maupun investor sangat mengkhawatirkan kondisi kesulitan keuangan yang dianggap sebagai signal jelek sehingga mengalami dampak yang besar dalam pengambilan keputusan perusahaan dan pengeluaran perusahaan. Kemudian Puspayanti & Suputra (2018) dan Sulistiarini (2012) menyatakan bahwa karena terjadinya ketidakstabilan finansial perusahaan, menyebabkan pembengkakan biaya audit yang dibebankan oleh auditor sehingga perusahaan tidak sanggup memenuhi kebijakan maka perusahaan mengganti auditor.

Peranian, Ngurah, Mimba (2013) mengungkapkan bahwa alasan terakhir diambilnya keputusan untuk melakukan *auditor switching* oleh perusahaan ialah perusahaan ingin meyakinkan pengguna laporan keuangan dengan menggunakan reputasi auditor yang lebih bereputasi. Hal ini disebabkan semakin tingginya *financial distress* maka perusahaan akan mengalami penurunan reputasi sehingga cenderung mengganti auditor (*auditor switching*) dibanding dengan perusahaan yang konstruktif. Secara umum *financial distress* berdampak terhadap *auditor switching*, sehingga disimpulkan tingginya kesulitan kondisi keuangan suatu perusahaan dapat membuat perusahaan tersebut terpaksa mengambil kebijakan dalam melakukan pergantian auditor yang lebih bereputasi.

H1 : *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017

Pengaruh Opini Auditor terhadap *Auditor Switching*

Penelitian Ikshaneriansyah (2016) mengemukakan bahwa ketidakpuasan suatu perusahaan atas opini auditor yang dikeluarkan sehingga dilakukan pergantian auditor dimana opini yang diharapkan “wajar tanpa pengecualian” sehingga meningkatkan minat para investor dalam menanamkan modalnya. Kemudian Harnanto et.al., (2019) menafsirkan bahwa setiap perusahaan selalu mendapat penilaian dari auditor. Perusahaan diharapkan tidak mengganti auditor apabila memperoleh opini wajar tanpa pengecualian. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak adanya kesalahan dalam laporan keuangan atau penyimpangan prinsip akuntansi sehingga dapat dipercaya oleh pihak-pihak independen.

Berikutnya Ayu et.al. (2015) dan Mohamed & Habib (2013) menyimpulkan bahwa *unqualified opinion* menjadi nilai tambah di mata investor dalam menilai keberhasilan manajemen dalam menjalankan dan mengelola perusahaan. Oleh karena itu, manajemen berusaha mendapatkan *unqualified opinion*. Jika terdapat kualifikasi di dalamnya maka opini tersebut tidak dapat memuaskan manajemen perusahaan sehingga manajemen akan mengambil tindakan pergantian auditor. Berdasarkan pendapat penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa setiap perusahaan cenderung tidak puas terhadap opini yang dikeluarkan oleh auditor sehingga tingkat pergantian auditor menjadi tinggi. Besarnya kemungkinan dilakukan *auditor switching*, apabila perusahaan memperoleh *qualified opinion*

H2 : Opini Auditor berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*

Sinaga (2017) dan Widowati (2017) mendefinisikan bahwa ada tidaknya pergantian manajemen tetap akan memicu pergantian KAP yang dapat memberikan pelaporan dan kebijakan sesuai harapan perusahaan. Kemudian Ahmed et.al., (2000) dan Nasir (2018) menjelaskan bahwa adanya pergantian manajemen dalam perusahaan akan meningkatkan tuntutan perusahaan dari segi kemampuan maupun mutu perusahaan.

Soraya & Haridhi (2017) mengutarakan bahwa perusahaan akan mengganti KAP baru yang dapat memenuhi harapan perusahaan. Harapan dari pergantian KAP ini adalah untuk menambah nilai perusahaan oleh pengguna laporan keuangan dan pihak-pihak berkepentingan. Dengan demikian apabila auditor mengeluarkan opini yang dapat memenuhi harapan perusahaan, maka kecil kemungkinan perusahaan mengganti auditor, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan definisi di atas, diperoleh kesimpulan bahwa pertumbuhan perusahaan dipengaruhi oleh faktor internal yang berupa pergantian manajemen. Hal ini juga dapat mengakibatkan pergantian KAP. Dimana ditetapkan kebijakan- kebijakan baru sehingga mampu untuk memenuhi harapan perusahaan.

H3 : Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017

METODE

Metode Penelitian

Pendekatan yang dipergunakan adalah kuantitatif. Tujuan penelitian kuantitatif untuk mengecek dugaan yang telah ditetapkan serta mengumpulkan data yang dapat membantu pengujian hipotesis tersebut yang berkaitan dengan fenomena (Sugiyono, 2014). Jenis penelitian menggunakan statistik deskriptif, digunakan dengan cara memaparkan data sehingga tidak membentuk kesimpulan yang bersifat umum (Sugiyono, 2014). Selama proses pengumpulan data, peneliti memakai teknik dokumentasi dan kepustakaan. Data sekunder digunakan oleh peneliti karena mudah untuk diperoleh, bisa diambil dari referensi buku, artikel, dokumen, dan sebagainya. Objek penelitian ini merupakan *financial distress*, opini auditor serta pergantian manajemen. Penelitian ini menggunakan subjek berupa perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Populasi dan Sampel

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.	69
2	Perusahaan industri dasar dan kimia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara rutin tiap tahun selama periode 2015-2017.	(10)
3	Perusahaan industri dasar dan kimia yang tidak memiliki data lengkap periode 2015-2017.	(2)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian		57
Data observasi penelitian (57 x 3)		171

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2019)

Populasi dapat ditafsirkan sebagai perkumpulan dari keseluruhan objek sesuai kriteria yang ditentukan peneliti (Sugiyono, 2014). Terdapat 69 perusahaan yang dijadikan populasi. Dari populasi yang ditentukan, dapat diambil beberapa sampel penelitian, yang berarti sebagai suatu bagian dari subjek dan objek yang dipilih untuk diteliti dalam penelitiannya oleh para peneliti (Sugiyono, 2014). *Purposive sampling* menjadi salah satu metode yang digunakan peneliti untuk memilih sampel yang sesuai. Peneliti menetapkan beberapa kriteria dalam pengambilan sampel seperti yang disajikan dalam tabel 1

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dependen yang diangkat dalam tahapan penelitian ini berupa *Auditor switching*, dimaksud sebagai pergantian auditor yang diberlakukan secara sukarela (Oktaviana et.al., 2017). Skala dummy digunakan dalam mengukur variabel ini, dimana perusahaan akan mendapat nilai 1 jika adanya *Auditor Switching* begitu juga sebaliknya (Udayani & Badera, 2017).

Financial distress mampu memprediksi seberapa besar tingkat kebangkrutan perusahaan sehingga manajemen didorong untuk mengubah tindakan ke arah yang lebih baik (Faradila & Yahya, 2016). Ini dijadikan acuan yang diberikan kepada investor dan masyarakat dalam menganalisis perusahaan. Cara pengukurannya menggunakan skala dummy, dimana perusahaan memperoleh nilai 1 apabila mengalami kerugian 2 tahun secara berturut, begitu pula sebaliknya akan diberi nilai 0 (Dwiyanti & Sabeni, 2014).

Opini auditor merupakan penyajian suatu laporan keuangan perusahaan oleh para auditor dalam memberikan pernyataan mengenai wajar atau tidaknya suatu laporan keuangan pada perusahaan yang diauditnya (Nasir, 2018). Indikator yang digunakan adalah dummy, dimana angka 1 diperoleh apabila perusahaan memperoleh opini *unqualified* dan angka 0 untuk opini selain *unqualified* (Ayu et.al., 2015).

Pergantian manajemen merupakan suatu pemindah jabatan direksi di dalam perusahaan dikarenakan keputusan sendiri atau hasil keputusan rapat pemegang saham (Oktaviana et.al., 2017). Indikator yang dipakai untuk pergantian manajemen adalah dummy. Dimana jika dalam periode 3 tahun perusahaan melakukan pergantian direksi utama, maka dapat diberikan angka 1 dan sebaliknya diberi angka 0 jika dalam periode 3 tahun perusahaan tidak adanya melakukan pergantian direksi utama, (Damayanti et.al., 1966; Sinaga, 2017)

Model Penelitian

Data penelitian menggunakan analisis regresi logistik sehingga mampu meneliti persentase keterkaitan variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut rumus regresi logistik yang digunakan:

$$\text{Ln} \frac{\text{Auswtch}}{1 - \text{Auswtch}} = \alpha + \beta_1 \text{FD} + \beta_2 \text{OA} + \beta_3 \text{PM} + e \quad (1)$$

Keterangan:

Auswtch	: Auditor Switching
FD	: Financial Distress
OA	: Opini Auditor
PM	: Pergantian Manajemen
α	: Konstanta
β_i	: Koefisien Regresi, di mana $i = 1,2,3$
e	: Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Auditor Switching	171	0	1	.28	.451
Financial Distress	171	0	1	.16	.366
Opini Auditor	171	0	1	.56	.498
Pergantian Manajemen	171			.32	.466
Valid N (listwise)	171				

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2019)

Tabel 2 menjelaskan ada 171 sampel perusahaan. Terdapat sebanyak 48 sampel perusahaan *Auditor Switching* yang berkategori 1 dan 123 sampel yang berkategori 0, sehingga menghasilkan mean sebesar 0,28 dengan standar deviasi yang didapat 0,451. Dapat dilihat bahwa dalam data tersebut lebih banyak perusahaan tidak melakukan pergantian auditor. *Financial Distress* terdapat sebanyak 27 sampel perusahaan yang berkategori 1 dan 144 sampel yang berkategori 0. Dalam data penelitian ini, tingkat *Financial Distress* memiliki rata-rata 0,16 dan standar deviasi 0,366 yang memperlihatkan dimana sampel kebanyakan memiliki resiko kebangkrutan kecil. Opini Auditor terdapat sebanyak 96 sampel perusahaan yang berkategori 1 dan 75 sampel yang berkategori 0. Data penelitian ini mengisyaratkan bahwa banyak perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* sehingga mampu diperoleh rata-rata 0,56 dan standar deviasi 0,498. Berdasarkan data analisis *Descriptive Statistics*, Pergantian Manajemen terdapat sebanyak 54 sampel perusahaan yang berkategori 1 dan 117 sampel yang berkategori 0. Ini menerangkan bahwa selama tiga tahun periode, perusahaan lebih cenderung mengganti manajemennya sehingga diperoleh mean sebesar 0,32 dengan standar deviasi 0,466.

Hasil Uji Hipotesis (Analisis Regresi Logistik)

Uji Kelayakan Model Regresi

Tujuan diaplikasikan uji ini guna mengetahui cocok atau tidaknya data dengan model penelitian sehingga memungkinkan untuk dilanjutkan ke uji berikutnya. Persyaratan untuk melewati uji ini yaitu : perhitungan nilai *chi-square* data < *chi-square* tabel dan untuk tingkat signifikansinya harus diatas 0,05 sehingga Hipotesa nol diterima dan bisa lanjut ke tahap berikutnya (Ghozali, 2013)

Tabel 3. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	1.671	4	.796

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2019)

Tabel 3 mendeskripsikan hasil dari pengujian yang dilakukan. Diperoleh *chi-square* hitung sejumlah 1,671 sementara df sebesar 4 pada tingkat signifikansi 0,796. Pada tabel *chi-square* df 4 tingkat signifikansi 0,05 didapat hasilnya 9,49 sehingga nilai *chisquare* hitung (1,671) < nilai *chi-square* tabel (9,488) dan signifikansinya 0,796 > 0,05 maka H_0 diterima.

Menilai Keseluruhan Model

Eksperimen ini tidak dapat dilihat tingkat signifikansinya, namun dibandingkan nilai -2LL awal dan akhir. Perhitungan -2 LL dapat dilihat dan dibandingkan dari tabel *chi-square*

sehingga apabila nilainya lebih kecil dari tabel chisquare maka variabel bebas dianggap cocok dengan data penelitian. Sementara itu, $-2 LL$ akhir $<$ dari $-2LL$ awal, dengan begitu maka hipotesis nol akan diterima dan menolak hipotesis alternatif (Ghozali, 2013).

Tabel 4. Hasil Uji Overall Model Fit

Iteration		-2 Log likelihood	Iteration		-2 Log likelihood
Step 0	1	203.158	Step 1	1	174.962
	2	203.016		2	171.191
	3	203.016		3	171.030
		4		171.030	
		5		171.030	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2019)

Tabel diatas meraih nilai $-2LL$ awal senilai 203,016 dan $-2LL$ akhir senilai 171,030. Terdapat selisih sebesar 31,986 yang berarti $-2LL$ akhirnya lebih kecil. Rumus df (n - banyaknyavariabel bebas-1) yaitu $df(171-3-1) = df$ 167 dengan probabilitas 0,05 maka hasilnya adalah 198,154 sehingga dapat dinyatakan nilai $-2LL$ akhir (171,030) lebih kecil dari nilai *chi-square* tabel (198,154). Oleh karena itu, hipotesa nol dapat diterima yang menyatakan model cocok dengan data penelitian.

Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan agar dapat memahami ada tidaknya korelasi antar variabel yang digunakan. Apabila terdapat hubungan, maka variabelnya harus diganti atau dilakukan transformasi data. Pengujiannya melalui *Tolerance* dan *VIF* yang telah disajikan. Seandainya *Tolerance* $>$ 0,1 dan *VIF* $<$ 10, tidak adanya gejala multikolinieritas (Ghozali, 2013).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Financial Distress	.915	1.092
Opini Auditor	.960	1.041
Pergantian Manajemen	.950	1.053

Dependent Variable: Auditor Switching

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2019)

Berdasarkan tabel 3.4 uji multikolinieritas menerangkan bahwa hasil semua variabel bebas yang diujikan memenuhi persyaratan, secara langsung dapat dinyatakan bahwa tidak adanya multikolinieritas yang terjadi.

Koefisien Determinasi

Tahapan ini memperlihatkan berapa besar persentase pengaruh dari variabel bebas yang dipakai. Semakin besar persentasenya atau angkanya mendekati 1 maka kekuatan pengaruhnya semakin tinggi. Namun apabila kecil persentasenya, menandakan bahwa dominan dipengaruhi oleh faktor atau variabel lainnya (Ghozali, 2013).

Dilihat dari Tabel 6 Hasil Uji *Nagelkerke R²* senilai 0,245 yang berarti 24,5% variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dan sisanya 0,755 lainnya yang berarti 75,5% kemungkinan mampu ditafsirkan dengan variabel lain diluar dari penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Nagelkerke R Square

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	171.030 ^a	.171	.245

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2019)

Tabel Klasifikasi

Penyajiaannya dilakukan supaya memudahkan peneliti untuk melihat seberapa besar persentase kebenaran data penelitian yang digunakan. Tabel ini memerlukan variabel dummy 0 dan 1 serta menyajikan juga persentasenya secara keseluruhan (Ghozali, 2013).

Tabel 7. Hasil Klasifikasi

Classification Table^{a,b}

Observed	Predicted			Percentage Correct
	Auditor Switching			
	0	1		
Step 0 Auditor	0	123	0	100.0
Switching	1	48	0	.0
Overall Percentage				71.9

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2019)

Tabel 7 terdapat 171 perusahaan, dimana sebanyak 48 perusahaan mengubah auditor dan 123 perusahaan lainnya tidak berubah. Dapat diverifikasi bahwa sebesar 71,9% perusahaan tidak mengubah auditor, yang mungkin disebabkan oleh faktor tertentu.

Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji G)

Tujuannya agar dapat diketahui secara keseluruhan berpengaruh variabel bebas pada variabel terikat (Ghozali, 2013).

Tabel 8. Uji Simultan (Uji G)

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	31.987	3	.000
Block	31.987	3	.000
Model	31.987	3	.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2019)

Chi-square pada tabel 8 senilai 31,987 dengan nilai df 3 dan tingkat signifikan 0,00. Apabila dilihat dari tabel *chi-square* df 3 dan probabilitas 0,05 maka hasilnya 7,815. Maka dapat disimpulkan nilai *chi-square* (31,987) > *chi-square* tabel (7,815) dan signifikan 0,00 < 0,05, yang berarti H₄ diterima: variabel *financial distress*, opini auditor dan pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji W)

Uji Parsial berbeda dengan Uji Simultan dimana uji parsial menguji satu persatu variabel bebas untuk mengetahui apakah berpengaruh atau tidak, dapat diketahui dari tingkat signifikan dan konstanta variabel.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji W)

<i>Variables in the Equation</i>		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Financial_Distress	1.875	.540	12.076	1	.001	6.522
	Opini_Auditor	-1.161	.385	9.095	1	.003	.313
	Pergantian Manajemen	-1.685	.531	10.067	1	.002	.185
	Constant	-.280	.290	.929	1	.335	.756

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2019)

Uji Parsial yang dilakukan dapat dilihat nilai konstanta dan tingkat signifikansinya. Besarnya nilai signifikan yang dipakai 0,05, sehingga di rumuskan persamaan model regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{Auswtch}}{1 - \text{Auswtch}} = -0,280 + 1,875\text{FD} - 1,161\text{OA} - 1,685\text{PM} \quad (2)$$

Penjelasan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta sebesar -0,280 menunjukkan pengaruh negatif dimana menjelaskan bahwa sangat sedikit perusahaan dalam penelitian ini yang mengubah auditornya. Dengan kata lain, banyak perusahaan yang dapat mempertahankan auditornya. (2) Pada *Financial Distress* (X_1) dapat dilihat nilai $\beta = 1,875$ dan nilai signifikan 0,001 yang menunjukkan secara parsial adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor Switching*. Nilai 1,875 menandakan setiap 100% peningkatan variabel *financial distress*, maka *auditor switching* naik sebesar 187,5% dengan anggapan variabel lainnya konstan. (3) Pada *Opini Auditor* (X_2) diperlihatkan nilai $\beta = -1,161$ dan nilai signifikan 0,003 yang menyimpulkan secara parsial adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Auditor Switching*. Nilai -1,161 memberitahukan setiap 100% penurunan variabel *Opini Auditor*, maka *auditor switching* turun sebesar 116,1% dengan anggapan variabel lainnya konstan. (4) Pada *Pergantian Manajemen* (X_3) diketahui nilai $\beta = -1,685$ dan nilai signifikan 0,002 yang memberitahukan secara parsial adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Auditor Switching*. Nilai -1,685 menerangkan setiap 100% penurunan variabel *Pergantian Manajemen*, maka *auditor switching* mengalami penurunan sebesar 168,5% dengan anggapan variabel lainnya konstan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Pada tabel 9 terdapat *financial distress* senilai 1,875 dan tingkat signifikan 0,001, dinyatakan sebagai hipotesis pertama yang berarti *financial distress* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Riset tercatat serupa dengan studi (Manto & Lesmana Wanda, 2018) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antar *financial distress* terhadap *auditor switching*, kesulitan keuangan menjadi simbol akan timbulnya kebangkrutan di suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan *cash flow* perusahaan tidak mencukupi untuk menebus hutang maupun kredit dari Bank. Dengan begitu, perusahaan wajib mengadakan langkah pencegahan kebangkrutan, melalui cara mengurangi biaya operasional maupun memangkas pengeluaran yang tidak dibutuhkan. Hal ini melandasi perusahaan yang diterjang *financial distress* cenderung menyeleksi pergantian auditornya.

Pengaruh *Opini Auditor* terhadap *Auditor Switching*

Dalam tabel 9 terdapat *opini auditor* senilai -1,161 dengan signifikan 0,003. menyatakan

bahwa hipotesis kedua menerangkan opini auditor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian sepikiran dengan (Faradila & Yahya, 2016) menyimpulkan opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*, dimana opini wajar tanpa pengecualian dibutuhkan oleh setiap perusahaan karena dianggap berdampak pada popularitas perusahaan dan mengurangi keraguan dari pihak lain, sehingga banyak perusahaan yang memutuskan untuk mengganti auditornya ketika mendapat hasil opini lainnya.

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Dalam tabel 9 adanya konstanta pergantian manajemen senilai -1,685 dan signifikan 0,002 memprediksikan adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Penelitian ini didukung peneliti (Sulbahri, 2017) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari pergantian manajemen dengan *auditor switching*. Pergantian manajemen diperbuat oleh perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan kualitas kinerja, sehingga berupaya meningkatkan mutu maupun kualitas perusahaan, salah satunya dilakukan dengan cara mengubah auditor.

PENUTUP

Simpulan

Adapun hasil penelitian yang disimpulkan: (1) *Financial Distress* secara parsial berpengaruh signifikan dengan koefisien positif terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. (2) Opini Auditor secara parsial berpengaruh signifikan dengan koefisien negatif terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. (3) Pergantian Manajemen secara parsial berpengaruh signifikan dengan koefisien negatif terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. (4) *Financial Distress*, Opini Auditor dan Pergantian Manajemen secara simultan berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Saran

Selama melakukan penelitian, peneliti meringkaskan beberapa saran: (1) Bagi perusahaan industri dasar dan kimia : Diharapkan untuk lebih memantau prestasi tahunan perusahaan, terutama nilai kualitas pernyataan auditor agar terhindar dari kecurangan. (2) Bagi peneliti selanjutnya: *Auditor switching* banyak dipengaruhi variabel lain, sehingga untuk peneliti selanjutnya diharapkan menelitinya dengan variabel non-keuangan lainnya maupun variabel rasio misalnya ukuran KAP, komite audit ataupun menggunakan variabel rasio profitabilitas, hutang maupun rasio keuangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, H., Ali, M., Ramadilli Mohd, S., Md Nassir, A., & Syed Mohamed, M. (2000). Auditor switch decision of Malaysian listed firms: tests of determinants and wealth effect. *Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities*, 8(2), 77–90.
- Angsana, C., Michael, M., Selvia, S., Yenny, Y., Sitepu, W., & Dinarianti, R. (2019). Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Kap, Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Voluntary Auditor Switching. *Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 12(2), 293-309. doi:<http://dx.doi.org/10.22441/profita.2019.v12.02.009>

- Ayu, S., Pradita, P., & Laksito, H. (2015). Analisis Hubungan Auditor-Klien : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(1988), 1–10.
- Damayanti, Shulamite; Sudarma, M. (1966). Faktor faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah kantor akuntan publik. *The British Journal of Psychiatry*, 112(483), 211–212.
- Dwiyanti, R. M. E., & Sabeni, A. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary. *Diponegoro Joerna of Accounting*, 3, 716–723.
- Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 81–100.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Undip.
- Harnanto, N., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2019). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014–2017). *Tirtayasa Ekonomika*, 14(1), 35-52.
- Ikshaneriansyah. (2016). Pengaruh Opini Audit , Ukuran KAP , dan Pergantian Manajemen Terhadap Pergantian Auditor (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *E-Proceeding of Management*, 3(3), 3382–3388.
- Manto, J. I., & Lesmana Wanda, D. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205.
- Mohamed, D. M., & Habib, M. H. (2013). Auditor independence, audit quality and the mandatory auditor rotation in Egypt. In *Education, Business and Society: Contemporary Middle Eastern Issues* (Vol. 6).
- Nasir, A. (2018). *Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen dan Fee Audit Terhadap Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi*. 1, 1–15.
- Oktaviana, Z., Suzan, L., & Yudowati, S. P. (2017). Pengaruh ukuran KAP , opini audit dan pergantian manajemen terhadap auditor switching (Stdui pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI 2010 – 2016). *E-Proceeding of Management*, 4(2), 1643.
- Peranian, Ngurah Agung; Mimba, N. P. S. H. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance, Financial Distress dan Return On Equity pada Voluntary Auditor Switching. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Puspayanti, N. P. W., & Suputra, I. D. G. D. (2018). Pengaruh Financial Distress pada Auditor Switching dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 1332.
- Sianipar, R. F. (2013). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2011-2013)*. 2, 1–14.
- Sinaga, G. L. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching dengan opini audit sebagai variabel intervening*. 4(1), 3370–3384.
- Soraya, E., & Haridhi, M. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi Voluntary Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Non Financing yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(1), 48–62.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT.Alfabeta.
- Sulbahri, R. A. (2017). Pengaruh Pergantian Mnajemen, Ukuran KAP Dan Ukuran Perusahaan

- Terhadap Voluntary Auditor Switching. *Jurnal Akuntanika*, 3(Cd), 1–29.
- Sulistiari, E. (2012). Analisis Faktor-Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010). *Journal of Accounting*, 1, Nomor 2, 1–12.
- Udayani, N. K. S., & Badera, I. D. N. (2017). Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pergantian Manajemen dan Audit Fee pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20, 1820–1847.
- Widowati. (2017). *Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Auditor Switching pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia*. 6(4), 1529–1542.